

Pengaruh Kinerja Lingkungan, CSR, dan GCG terhadap Profitabilitas melalui Green Accounting

Veronica Erva Yorinda¹, Maria Yovita R. Pandin²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, corporate social responsibility, dan good corporate governance terhadap profitabilitas variable green accounting sebagai variable mediasi pada Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel dan mendapatkan 10 perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Path Analysis. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil analisis sebagai berikut, Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Green Accounting, Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Green Accounting, Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Green Accounting, Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Green Accounting berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Green Accounting tidak dapat memediasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas, Green Accounting tidak dapat memediasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas, Green Accounting tidak dapat memediasi pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Green Accounting, Profitabilitas

Abstrack

This study employs a quantitative research design. The objective of this research is to analyze the influence of environmental performance, corporate social responsibility, and good corporate governance on profitability, with green accounting as a mediating variable, in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study uses purposive sampling as the sampling technique and obtains 10 mining companies as the research samples. The data analysis method used in this study is Path Analysis. Based on the results of the data analysis, the findings are as follows: Environmental Performance has no effect on Green Accounting; Corporate Social Responsibility has a positive effect on Green Accounting; Good Corporate Governance has no effect on Green Accounting; Environmental Performance has a negative effect on Profitability; Corporate Social Responsibility has a positive effect on Profitability; Good Corporate Governance has no effect on Profitability; Green Accounting has a positive effect on Profitability. Furthermore, Green Accounting is not able to mediate the influence of Environmental Performance on Profitability, is not able to mediate the influence of Corporate Social Responsibility on Profitability, and is not able to mediate the influence of Good Corporate Governance on Profitability.

Keywords: Environmental Performance, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Green Accounting, Profitability

PENDAHULUAN

Perhatian terhadap isu lingkungan semakin meningkat dalam beberapa dekade terakhir seiring dengan pesatnya pertumbuhan industri dan eksploitasi sumber daya alam. Aktivitas pertambangan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lain karena secara langsung bersentuhan dengan eksploitasi sumber daya alam, pemanfaatan lahan, serta penggunaan energi dan bahan kimia yang berpotensi menghasilkan limbah berbahaya. Kondisi ini menjadikan sektor pertambangan sebagai salah satu sektor dengan tingkat risiko lingkungan paling tinggi. Oleh karena itu, tuntutan masyarakat, regulator, maupun investor terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan semakin menguat. Dalam konteks inilah konsep kinerja lingkungan, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, serta green accounting menjadi semakin penting untuk dianalisis terutama terkait perannya dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. (Triani et.al, 2025)

Kinerja lingkungan dipandang sebagai wujud pertanggung jawaban sosial perusahaan. Dimana, kinerja lingkungan harus diperhatikan agar selalu baik karena menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. (Meiyana, 2018) Kinerja lingkungan menjadi faktor penting bagi perusahaan pertambangan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap pengelolaan dampak lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, standar pengungkapan lingkungan seperti Global Reporting Initiative (GRI) Standards, terutama GRI 302 tentang energi, GRI 305 tentang emisi, dan GRI 306 tentang limbah, mulai banyak digunakan sebagai acuan dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan.

Corporate Social Responsibility juga menjadi faktor penting dalam pencapaian kinerja perusahaan. Pada sektor pertambangan, Corporate Social Responsibility menjadi kewajiban moral sekaligus legal karena aktivitas pertambangan sering menimbulkan dampak sosial seperti perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat, perpindahan penduduk, dan konflik lahan. Melalui program Corporate Social Responsibility, perusahaan dapat meningkatkan hubungan harmonis dengan masyarakat, memperkuat legitimasi sosial, serta meningkatkan kepercayaan stakeholder. Hal ini diharapkan dapat mendukung keberlangsungan operasi perusahaan sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas.

Pada periode 2020–2024, berbagai fenomena lingkungan menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan tambang masih memberikan tekanan signifikan terhadap kondisi lingkungan. Data laporan keberlanjutan PT Bukit Asam Tbk mencatat bahwa emisi gas rumah kaca perusahaan meningkat dari 4,51 juta ton CO₂e pada tahun 2020 menjadi 5,02 juta ton CO₂e pada tahun 2022. Lonjakan emisi ini berkaitan erat dengan peningkatan produksi batu bara dan aktivitas pembangkitan listrik internal. Hal serupa juga terjadi pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk, yang mencatat peningkatan emisi dari 1,82 juta ton CO₂e ditahun 2020 menjadi 2,04 juta ton CO₂e pada tahun 2023. Sebaliknya, PT Vale Indonesia Tbk INCO berhasil menurunkan emisinya dari 2,43 juta ton CO₂e ditahun 2021 menjadi 2,15 juta ton CO₂e pada tahun 2023 melalui investasi teknologi efisiensi energi. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa perusahaan telah melakukan upaya perbaikan, secara agregat emisi sektor pertambangan masih tergolong tinggi dan membutuhkan perhatian serius.

Selain permasalahan emisi, produksi limbah B3 pada perusahaan tambang juga menunjukkan tren peningkatan. PT Aneka Tambang Tbk melaporkan peningkatan limbah B3 dari 12.836 ton ditahun 2020 menjadi 15.204 ton ditahun 2022 sebagai akibat peningkatan aktivitas pengolahan bijih nikel. Dari total limbah tersebut, hanya sekitar 2,3% yang berhasil dialihkan dari pembuangan untuk keperluan pemanfaatan. PT Indo Tambangraya Megah Tbk juga mencatat kenaikan produksi limbah B3 dari 3.914 ton ditahun 2021 menjadi 4.122 ton pada tahun 2023, sementara tingkat daur ulang limbah masih berada pada kisaran 34–

38%. PT Harum Energy Tbk memperlihatkan tren serupa dengan kenaikan limbah B3 dari 1.272 ton ditahun 2020 menjadi 1.885 ton pada tahun 2023. Data tersebut memperlihatkan bahwa meningkatnya aktivitas produksi perusahaan tambang tidak hanya mendorong kinerja finansial, tetapi juga meningkatkan beban lingkungan yang harus dikelola secara serius.

Fenomena menarik terjadi ketika peningkatan tekanan lingkungan tersebut justru beriringan dengan peningkatan profitabilitas yang sangat signifikan. PT Adaro Energy mencatat kenaikan laba bersih dari US\$ 146 juta ditahun 2020 menjadi US\$ 2,49 miliar pada tahun 2022, meningkat lebih dari 1.600%. Rasio profitabilitas Return on Assets meningkat dari 3,2% ditahun 2020 menjadi 26,7% pada tahun 2022. PT Bukit Asam Tbk mengalami fenomena serupa, dengan peningkatan laba bersih dari Rp 2,4 triliun ditahun 2020 menjadi Rp 12,6 triliun pada tahun 2022, meningkat 42,5%, disertai kenaikan ROA dari 7,1% menjadi 27,3%. Sebaliknya, PT Vale Indonesia Tbk yang berhasil menurunkan emisi dan meningkatkan efisiensi energi justru mengalami penurunan laba bersih dari US\$ 82 juta ditahun 2020 menjadi US\$ 58 juta pada tahun 2023. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas perusahaan. (idx.co.id, 2023)

Di tengah isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola tersebut, konsep green accounting muncul sebagai pendekatan akuntansi modern yang mengintegrasikan informasi biaya dan manfaat lingkungan dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan. Meskipun green accounting dianggap sebagai alat penting dalam mewujudkan akuntansi berkelanjutan, implementasinya di Indonesia, khususnya pada sektor pertambangan, masih tergolong rendah. Tidak semua perusahaan menyajikan informasi biaya lingkungan secara komprehensif dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutannya. Beberapa perusahaan hanya menyajikan informasi secara naratif tanpa pengukuran kuantitatif yang jelas. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah green accounting benar-benar mampu memediasi hubungan antara aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan profitabilitas perusahaan.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. (Meiyana, 2018) Akuntansi manajemen adalah informasi yang dihasilkan oleh suatu proses yang mana proses tersebut meliputi peristiwa tentang ekonomi yang meliputi pengumpulan, pengukuran, analisis, laporan dan pengolahan. (Dobora, 2019)

Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi keberlanjutan adalah suatu sistem terintegrasi bagi pengukuran keuangan dari aspek sosial, lingkungan dan ekonomi. (Zyznarska Dworczak, 2020) Akuntansi keberlanjutan mengumpulkan, merekam, memproses, menganalisis, dan melaporkan informasi yang terkait dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dari bisnis, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja seimbang perusahaan. Dalam konteks bisnis, keberlanjutan sering kali merujuk pada praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan serta mampu bertahan dalam jangka panjang (Ozili, 2021).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan organisasi, yang terkait dengan pengendalian aspek lingkungan seperti konsumsi energi, air, dan emisi polutan. (ISO 14031) Kinerja lingkungan dipandang sebagai wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dimana, kinerja lingkungan harus diperhatikan agar selalu baik karena menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitar

perusahaan beroperasi. (Meiyana, 2018) Kinerja lingkungan adalah kinerja suatu perusahaan untuk mewujudkan lingkungan menjadi lebih baik guna mengurangi kerusakan lingkungan dari dampak yang ditimbulkannya. (Lako, 2018) Kinerja lingkungan yaitu suatu usaha dalam melestarikan lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan. (Niasari, 2019) Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Limbah B3, Total Emisi Gas Rumah Kaca, Total Konsumsi Energi

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah serangkaian aktivitas strategis perusahaan yang dirancang untuk menciptakan nilai berkelanjutan bagi stakeholder, termasuk lingkungan, masyarakat, dan pemegang saham, dengan mengintegrasikan praktik keberlanjutan ke dalam proses pengambilan keputusan bisnis. (Arjaliès & Mundy, 2023) Corporate Social Responsibility adalah komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. (Lela Nurlala, 2019) Corporate Social Responsibility Merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dilakukan perusahaan. (Agus Rusmana et al, 2019) Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSRIDisclosure

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah mekanisme tata kelola yang memastikan akuntabilitas, transparansi, serta pengawasan dewan untuk mengelola risiko lingkungan, sosial, dan keberlanjutan yang semakin kompleks. (De Villiers & Dimes, 2021) Good Corporate Governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. (Kristian dan Yopi Gunawan, 2018) Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada shareholders tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders yang meliputi karyawan, kreditur, dan masyarakat. (Riska Franita, 2018) Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit.

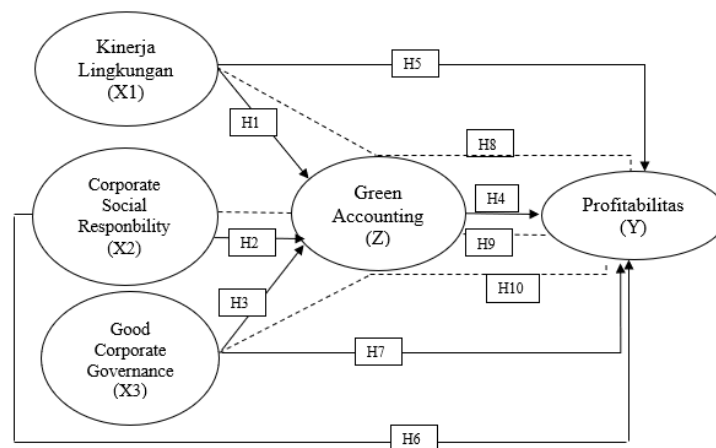
Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas normal operasionalnya dengan efisiensi. (Subramanyam, 2020) Profitabilitas adalah indikator utama kesehatan keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan untuk menghasilkan laba secara konsisten sebagai hasil dari efisiensi penggunaan aset, modal, dan biaya. (Horne & Wachowicz, 2021) Profitabilitas adalah tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba bersih yang berkelanjutan, baik untuk memenuhi kepentingan pemegang saham maupun untuk menjaga pertumbuhan perusahaan jangka panjang. (Ross, Westerfield, & Jordan, 2022) Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Green Accounting

Green accounting adalah pelaporan aktivitas lingkungan dalam bentuk biaya dan manfaat lingkungan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dalam perusahaan.(Adelina Citradewi, 2023) Green accounting adalah konsep akuntansi yang melaporkan kontribusi lingkungan dalam proses bisnis; bukan hanya klasifikasi biaya lingkungan, tetapi juga kemampuan perusahaan/organisasi mengurangi dampak aktivitas terhadap lingkungan.(Hadi Sumarsono, Satia Maharani & Mufazatul Istiqomah, 2024) Green accounting adalah bentuk tanggung jawab lingkungan korporat di mana perusahaan memasukkan biaya lingkungan dalam aktivitasnya; penelitian ini menunjukkan variasi metode, teori, dan objek penelitian dalam praktek green accounting.(Novia Rizki, 2024) Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Kerangka Berpikir



Hipotesis

- H1 : Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Green Accounting
- H2 : Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Green Accounting
- H3 : Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Green Accounting
- H4 : Green Accounting Berpengaruh Terhadap Profitabilitas
- H5 : Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas
- H6 : Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Profitabilitas
- H7 : Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Profitabilitas
- H8 : Green Accounting Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas
- H9 : Green Accounting Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas
- H10 : Green Accounting Memediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 69 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan mendapatkan 10 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode PLS.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Tahapan analisis data dilakukan secara sistematis, dimulai dengan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dilanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi (R^2), serta diakhiri dengan pengujian hipotesis melalui metode bootstrapping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel Result For Outer Loading

	<i>Corporate Social Responsibility (X2)</i>	<i>Good Corporate Governance (X3)</i>	<i>Green Accounting (Z)</i>	<i>Kinerja Lingkungan (X1)</i>	<i>Profitabilitas (Y)</i>
DD		0.395			
EGRK				0.651	
KA		-0.317			
KI		0.992			
KE				0.770	
NPM					0.494
BL			0.207		
EKO	0.887				
EVI	-0.219				
LB3				0.300	
PROPER			0.992		
SOC	0.801				
ROA					0.911

Berdasarkan tabel *Outer Loading* diatas, maka Dewan Direksi dan Komite Audit indikator dari variabel Good Corporate Governance, Emisi GRK dan Limbah B3 indikator Variabel Kinerja Lingkungan, NPM indikator variable Profitabilitas, dan Enviromental Disclosur indikator dari variable Corporate Social Responsibility dikeluarkan dari model karena memiliki loading kurang dari 0,70 dan dilakukan uji kembali untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Berikut hasil *Outer Loading* setelah terjadi dropping pada salah satu indikator dalam variabel

Tabel Result For Outer Loading Dropping

	<i>Corporate Social Responsibility (X2)</i>	<i>Good Corporate Governance (X3)</i>	<i>Green Accounting (Z)</i>	<i>Kinerja Lingkungan (X1)</i>	<i>Profitabilitas (Y)</i>
KI		1.000			
KE				1.000	
EKO	0.875				
PROPER			1.000		
SOC	0.852				
ROA					1.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa *loading factor* memberikan nilai di atas yang disarankan yaitu sebesar 0.70. Berarti indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *Convergent Validity*.

Uji Reabilitas

Tabel Uji Reabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Corporate Social Responsibility (X2)</i>	0.860	0.855	0.746
<i>Good Corporate Governance (X3)</i>	1.000	1.000	1.000
<i>Green Accounting (Z)</i>	1.000	1.000	1.000
<i>Kinerja Lingkungan (X1)</i>	1.000	1.000	1.000
<i>Profitabilitas (Y)</i>	1.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Variabel Corporate Social Responsibility menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860 dan Composite Reliability sebesar 0,855 yang berada di atas batas minimum 0,70, serta nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0,746 yang melebihi ketentuan 0,50, sehingga dapat dinyatakan reliabel. Variabel Good Corporate Governance, Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas masing-masing memiliki nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan AVE sebesar 1,000, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh konstruk penelitian dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Tabel Path Coefficients

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Kinerja Lingkungan (X1) - > Green Accounting (M)	0.167	1.592	0.112	H1 Ditolak
Corporate Social Responsibility (X2) -> Green Accounting (M)	0.235	2.430	0.003	H2 Diterima
Good Corporate Governance (X3) -	-0.183	1.736	0.083	H3 Ditolak

> Green Accounting (M)				
Green Accounting (Z) -> Profitabilitas (Y)	0.297	2.428	0.002	H4 Diterima
Kinerja Lingkungan (X1) -> Profitabilitas (Y)	-0.163	2.866	0.007	H5 Diterima
Corporate Social Responsibility (X2) -> Profitabilitas (Y)	0.384	2.313	0.005	H6 Diterima
Good Corporate Governance (X3) -> Profitabilitas (Y)	-0.246	1.739	0.083	H7 Ditolak
Kinerja Lingkungan (X1) -> Green Accounting (Z) -> Profitabilitas (Y)	0.023	0.532	0.595	H8 Ditolak
Corporate Social Responsibility (X2) -> Green Accounting (Z) -> Profitabilitas (Y)	0.018	0.625	0.532	H9 Ditolak
Good Corporate Governance (X3) -> Green Accounting (Z) -> Profitabilitas (Y)	-0.016	0.678	0.498	H10 Ditolak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kinerja lingkungan, corporate social responsibility, good corporate governance terhadap profitabilitas dengan green accounting sebagai variabel mediasi pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan :

1. Hipotesis 1
Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Green Accounting
Berdasarkan hasil analisis nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0.167 dengan P Values $0,112 > 0,05$, yang berarti bahwa hasil tersebut tidak signifikan dan T-statistik sebesar $1,592 < 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Green Accounting
2. Hipotesis 2
Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Green Accounting
Berdasarkan hasil analisis nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0.235 dengan P Values $0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa hasil tersebut signifikan dan T-statistik sebesar $2,430 > 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H2 diterima. Dapat

disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan positif terhadap Green Accounting.

3. Hipotesis 3

Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Green Accounting

Berdasarkan hasil analisis *original sample* adalah negatif yaitu sebesar -0.183 dengan P Values $0,083 > 0,05$, yang berarti bahwa hasil tersebut tidak signifikan dan T-statistik sebesar $1,736 < 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Green Accounting

4. Hipotesis 4

Green Accounting berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0.297 dengan P Values $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa hasil tersebut signifikan dan T-statistik sebesar $2,428 > 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Green Accounting berpengaruh terhadap Profitabilitas.

5. Hipotesis 5

Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis nilai *original sample* adalah negatif yaitu sebesar -0.163 dengan P Values $0,007 < 0,05$, yang berarti bahwa hasil tersebut signifikan dan T-statistik sebesar $2,866 > 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H5 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas

6. Hipotesis 6

Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis nilai *original sample* adalah negatif yaitu sebesar 0.384 dengan P Values $0,005 < 0,05$ yang berarti bahwa hasil tersebut signifikan dan T-statistik sebesar $2,313 > 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H6 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas.

7. Hipotesis 7

Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis *original sample* adalah negatif yaitu sebesar -0.246 dengan P Values $0,083 > 0,05$, yang berarti bahwa hasil tersebut tidak signifikan dan T-statistik sebesar $1,739 < 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H7 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

8. Hipotesis 8

Green Accounting memediasi pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0.023 dengan P Values $0,595 > 0,05$ yang berarti bahwa hasil tersebut tidak signifikan dan T-statistik sebesar $0,532 < 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H8 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Green Accounting tidak dapat memediasi dalam hubungan antara Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas.

9. Hipotesis 9

Green Accounting memediasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0.018 dengan P Values $0,532 > 0,05$ yang berarti bahwa hasil tersebut tidak signifikan dan T-statistik sebesar $0,625 < 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H9 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Green Accounting tidak dapat memediasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas.

10. Hipotesis 10

Green Accounting memediasi pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis nilai *original sample* adalah negatif yaitu sebesar -0.016 dengan P Values $0,498 > 0,05$ yang berarti bahwa hasil tersebut tidak signifikan dan T-statistik sebesar $0,678 < 1,96$. Maka, dapat dinyatakan bahwa H10 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Green Accounting tidak dapat memediasi pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel R-Square Adjusted

	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Green Accounting (M)</i>	0.283
<i>Profitabilitas (Y)</i>	0.461

R Square (R²) sering disebut dengan koefisien determinasi, adalah mengukur kebaikan suai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi; yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R² terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R² semakin mendekati 1. Tabel R² di atas memberikan makna nilai 0.283 untuk variabel (Z) Green Accounting yang berarti bahwa variabel (X1) Kinerja Lingkungan, (X2) Corporate Social Responsibility, (X3) Good Corporate Governance mampu menjelaskan variabel (Z) Green Accounting sebesar 28.3 % dan sisanya 71.7 % tidak dijelaskan dalam penelitian ini dan nilai 0.461 untuk variabel (Y) Profitabilitas yang berarti bahwa variabel (X1) Kinerja Lingkungan, (X2) Corporate Social Responsibility, (X3) Good Corporate Governance mampu menjelaskan variabel dan (Z) Green Accounting mampu menjelaskan variabel (Y) Profitabilitas sebesar 46.1 % dan sisanya 53.9 % tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *green accounting* karena perubahan tingkat konsumsi dan efisiensi energi belum mampu mendorong peningkatan kualitas pelaporan lingkungan perusahaan. Sebaliknya, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *green accounting* karena pengungkapan CSR mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengendalikan dampak lingkungan, meningkatkan efisiensi sumber daya, mengelola limbah, dan mematuhi regulasi lingkungan. Sementara itu, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *green accounting* karena keberadaan komisaris independen belum mampu meningkatkan kualitas praktik dan pelaporan lingkungan. Kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena tingginya konsumsi energi meningkatkan biaya operasional perusahaan. CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui peningkatan reputasi serta penguatan hubungan dengan konsumen dan pemangku kepentingan. Namun, GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena komisaris

independen belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap keputusan operasional yang menghasilkan laba. Adapun *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena penerapannya menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Hasil pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa *green accounting* tidak mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan, CSR, maupun GCG terhadap profitabilitas. Pengaruh konsumsi energi terhadap profitabilitas tetap berlangsung secara langsung melalui peningkatan biaya operasional, sedangkan kontribusi CSR terhadap profitabilitas lebih banyak terjadi melalui mekanisme reputasi dan hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Demikian pula, pengaruh GCG terhadap profitabilitas cenderung berlangsung melalui pengambilan keputusan strategis dan pengendalian risiko, bukan melalui penerapan *green accounting*. Dengan demikian, *green accounting* belum berfungsi sebagai mekanisme perantara yang dapat memperkuat atau mengubah pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan.

Referensi

- Adelina, C. (2023). *Green accounting dan keberlanjutan perusahaan*. Jakarta: Penerbit Akuntansi Berkelanjutan.
- Agus Rusmana, R., Supriyadi, D., & Nugraha, A. (2019). Corporate social responsibility dan keberlanjutan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 145–158.
- Airin, A., & Andrew, R. (2023). Environmental performance and profitability: Evidence from Indonesian listed companies. *Journal of Environmental Accounting*, 5(1), 22–35.
- Arief Effendi, M. (2016). *The power of good corporate governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arjaliès, D. L., & Mundy, J. (2023). The strategic role of CSR in sustainable governance. *Accounting, Organizations and Society*, 101, 1–15.
- Audrey, L., Putri, S., & Rahman, A. (2024). Environmental disclosure and firm profitability. *International Journal of Sustainability Accounting*, 6(2), 98–112.
- Aulia Izdihar, A., & Suryono, B. (2022). Good corporate governance and firm performance. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 67–82.
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, R. (2022). Corporate social responsibility and financial performance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(2), 133–147.
- Crowther, D., & Seifi, S. (2020). *Corporate governance and sustainability*. London: Emerald Publishing.
- De Villiers, C., & Dimes, R. (2021). Determinants of sustainability governance. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 17(2), 247–268.
- Dewanti, D. (2024). Green accounting and profitability in mining companies. *Jurnal Akuntansi Lingkungan*, 4(1), 55–69.
- Diyah S. Hariyani. (2018). *Akuntansi manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Dobora, J. (2019). Management accounting practices in decision making. *International Journal of Accounting Research*, 7(1), 1–9.
- Gil-Marín, M., Pérez, F., & Ruiz, A. (2022). Sustainability accounting and stakeholder trust. *Sustainability*, 14(9), 1–15.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2023). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Boston: Pearson Education.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI 306: Waste 2021*. Amsterdam: GRI.
- Global Reporting Initiative. (2016). *GRI 305: Emissions 2016*. Amsterdam: GRI.

- Global Reporting Initiative. (2016). *GRI 302: Energy 2016*. Amsterdam: GRI.
- Hadi Sumarsono, Maharani, S., & Istiqomah, M. (2024). Green accounting implementation in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, 3(2), 101–115.
- Hasnati. (2014). *Komisaris independen dan tata kelola perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2021). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). London: Pearson.
- ISO. (2015). *ISO 14031: Environmental performance evaluation*. Geneva: International Organization for Standardization.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartyaningsih, R., Said, D., & Rasyid, R. (2023). Green accounting measurement and firm value. *Journal of Accounting and Sustainability*, 5(1), 45–59.
- KLHK. (2022). *Laporan implementasi NDC Indonesia*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Kristian, H., & Gunawan, Y. (2018). *Good corporate governance*. Bandung: Refika Aditama.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi lingkungan dan keberlanjutan*. Jakarta: Erlangga.
- Lela Nurlela. (2019). *Corporate social responsibility: Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Masiyah, S., & Saskia, D. (2022). CSR disclosure and firm profitability. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(2), 189–203.
- Meiyana, A. (2018). *Akuntansi manajemen dan kinerja lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mila Wanti, D., & Efendi, R. (2020). Corporate governance mechanisms and profitability. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 321–334.
- Murti Wijayanti, S. (2020). Environmental performance and firm profitability. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 55–68.
- Musfirati, R., Handayani, S., & Nugroho, B. (2021). CSR and firm performance in emerging markets. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 134–149.
- Niasari, R. (2019). Environmental performance measurement. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 7(2), 78–90.
- Novia Rizki, A. (2024). Green accounting practices and environmental disclosure. *Jurnal Akuntansi Hijau*, 2(1), 1–14.
- Ozili, P. K. (2021). Sustainability accounting research. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(1), 1–15.
- Qureshi, M. A. (2019). Green accounting and corporate sustainability. *International Journal of Green Economics*, 13(2), 145–160.
- Riska Franita. (2018). *Good corporate governance dan nilai perusahaan*. Medan: USU Press.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of corporate finance* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Subramanyam, K. R. (2020). *Financial statement analysis* (13th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Triani, N., et al. (2025). Environmental risk and profitability in mining sector. *Journal of Sustainable Finance*, 7(1), 12–28.
- Trida, A., Nugraha, D., & Putri, L. (2021). Corporate governance and profitability. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 210–225.
- UNFCCC. (2015). *Paris Agreement*. United Nations Framework Convention on Climate Change.
- UU Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement.
- Wulandari, A. L., et al. (2023). Environmental cost and firm profitability. *Journal of Environmental Management Accounting*, 8(2), 95–108.
- Wulandari, A. L., et al. (2024). Green accounting disclosure and financial performance. *Sustainability Accounting Review*, 6(1), 41–57.
- Yopi Okterianda. (2025). Green accounting and firm performance: Evidence from mining companies. *Journal of Environmental Economics and Accounting*, 9(1), 1–15.

- Zulaeha, N. (2025). Environmental accounting and profitability. *International Journal of Green Finance*, 4(1), 22-36.
- Zyznarska-Dworczak, B. (2020). Sustainability accounting. *Sustainability*, 12(22), 1-14.